

Dampak E-Wallet, BNPL, dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Gen Z

Laluna Ariadi¹, Dewi Agustya Ningrum²

Universitas Maarif Hasyim Latif, Sidoarjo, Indonesia

laluna_ariadi@student.umaha.ac.id¹, dewi_agustyaningrum@dosen.umaha.ac.id²

Informasi Artikel	Abstract
Vol: 2 No : 4 2026 Halaman : 58-70 Keywords: e-wallet BNPL financial literacy	This study aims to analyze the effect of e-wallet usage, Buy Now Pay Later (BNPL), and financial literacy on the personal financial management of Generation Z students at the Faculty of Economics and Business, Universitas Maarif Hasyim Latif Sidoarjo. The study is motivated by the increasing use of financial technology in students daily transactions, especially through digital wallets and deferred payment services. Digital payment systems provide convenience, transaction speed, and automatic transaction records, but they may also encourage consumptive behavior when users do not have adequate financial literacy. This research employed a quantitative approach using primary data collected through questionnaires from 92 respondents. The sample was selected using accidental sampling with the criteria of active Faculty of Economics and Business students who use e-wallets and BNPL services. The data were analyzed through validity tests, reliability tests, classical assumption tests, and multiple linear regression using IBM SPSS Statistics. The results show that e-wallet usage has a positive and significant effect on personal financial management. BNPL also has a positive and significant effect on personal financial management. Financial literacy has a positive and significant effect and becomes the most dominant variable. Simultaneously, e-wallet usage, BNPL, and financial literacy significantly influence Generation Z personal financial management with an R Square value of 0.928. These findings indicate that financial technology can support students financial management when it is accompanied by sufficient financial knowledge and responsible decision making.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan e-wallet, Buy Now Pay Later (BNPL), dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan individu Generasi Z pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Maarif Hasyim Latif Sidoarjo. Latar belakang penelitian berangkat dari semakin kuatnya penggunaan teknologi finansial dalam aktivitas transaksi mahasiswa, khususnya melalui dompet digital dan fasilitas pembayaran tertunda. Kemudahan transaksi digital memberi manfaat dalam kecepatan dan pencatatan keuangan, tetapi juga berpotensi mendorong perilaku konsumtif apabila tidak disertai literasi keuangan yang memadai. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner kepada 92 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling dengan kriteria mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang menggunakan e-wallet dan layanan BNPL. Data dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-wallet berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu. BNPL juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan serta menjadi variabel paling dominan. Secara simultan, e-wallet, BNPL, dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu Gen Z dengan nilai R Square sebesar 0,928. Temuan ini menegaskan bahwa teknologi finansial dapat mendukung pengelolaan keuangan mahasiswa apabila diimbangi pemahaman keuangan yang baik.

Kata Kunci : e-wallet; BNPL; literasi keuangan

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat melakukan transaksi dan mengelola aktivitas keuangan sehari-hari. Perubahan tersebut terlihat jelas pada semakin luasnya penggunaan e-wallet dan layanan Buy Now Pay Later (BNPL) sebagai bagian dari ekosistem financial technology. E-wallet memberikan kemudahan pembayaran melalui perangkat mobile, sedangkan BNPL menawarkan fasilitas pembelian dengan pembayaran yang dapat ditunda atau dicicil. Kedua layanan ini semakin dekat dengan kehidupan Generasi Z karena kelompok ini lahir dan tumbuh dalam lingkungan digital, terbiasa menggunakan aplikasi, dan cepat mengadopsi inovasi teknologi keuangan (Hariyani & Prasetyo, 2024; Maulidah, Krisdiyawati, & Utami, 2022; Rahmatullah, 2025).

Dalam konteks mahasiswa, penggunaan e-wallet tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat pembayaran tambahan, melainkan telah menjadi bagian dari rutinitas transaksi. Mahasiswa menggunakan dompet digital untuk membeli makanan, membayar layanan transportasi, melakukan pembelian produk digital, serta membayar berbagai kebutuhan akademik maupun konsumtif. Fitur riwayat transaksi, kecepatan pembayaran, dan promo cashback membuat e-wallet dianggap praktis dan efisien. Di sisi lain, kemudahan transaksi dapat menimbulkan risiko pengeluaran yang kurang terkontrol karena pengguna tidak selalu merasakan perpindahan uang secara nyata sebagaimana transaksi tunai. Kondisi ini menjadikan e-wallet relevan untuk dikaji dalam hubungannya dengan pengelolaan keuangan individu (Jumawan et al., 2024; Lisnayani & Sukma, 2025).

Selain e-wallet, BNPL juga berkembang sebagai layanan pembayaran digital yang banyak diminati generasi muda. Fitur beli sekarang bayar nanti memberikan keleluasaan kepada pengguna untuk memperoleh barang atau jasa meskipun dana yang tersedia belum mencukupi pada saat transaksi dilakukan. Bagi mahasiswa, BNPL tampak menarik karena proses pendaftaran mudah, verifikasi relatif cepat, limit dapat langsung digunakan, dan layanan tersebut sering dipadukan dengan diskon, voucher, cicilan, serta promosi pada platform e-commerce. Namun, karakter kredit digital yang praktis tersebut dapat menimbulkan masalah apabila mahasiswa tidak memperhitungkan kemampuan membayar tagihan pada periode berikutnya (Hidayat, 2025; Raj, Jasrotia, & Rai, 2024; Zebua, Duha, Bate'e, & Gulo, 2025).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa teknologi keuangan memiliki dua sisi. Pada satu sisi, teknologi pembayaran digital dapat mempercepat transaksi, menyederhanakan pencatatan, dan memudahkan pengguna memonitor pengeluaran. Pada sisi lain, teknologi yang sama dapat mendorong perilaku konsumtif, belanja impulsif, akumulasi cicilan, dan risiko keterlambatan pembayaran. Perbedaan dampak tersebut sangat bergantung pada kemampuan individu dalam memahami dan mengendalikan keputusan keuangannya. Oleh sebab itu, literasi keuangan menjadi faktor penting yang perlu dikaji bersama penggunaan e-wallet dan BNPL (Ananta, Selia, Puriani, & Putri, 2025; Anastasyia & Indriastuti, 2025; Restike, Prasasti, Fitriani, & Ciptani, 2024).

Literasi keuangan dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan individu untuk memahami konsep keuangan, menyusun perencanaan, membedakan kebutuhan dan keinginan, memahami risiko utang, mengontrol pengeluaran, serta menggunakan produk keuangan digital secara bertanggung jawab. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung mampu melihat manfaat dan risiko suatu layanan keuangan secara lebih seimbang. Mereka tidak hanya mempertimbangkan kemudahan transaksi, tetapi juga menilai konsekuensi biaya, jadwal pembayaran, prioritas kebutuhan, dan kondisi keuangan pribadi. Bagi Generasi Z yang sangat dekat dengan promosi digital, literasi keuangan berfungsi sebagai pengendali agar teknologi tidak berubah menjadi sumber masalah keuangan (Ani, Belinda, Mahmudah, & Indira, 2023; Ningtyas, 2019; Wafa, 2025).

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Maarif Hasyim Latif Sidoarjo merupakan kelompok yang relevan untuk diteliti karena mereka termasuk Generasi Z dan berada dalam lingkungan akademik yang berkaitan dengan ekonomi, bisnis, dan akuntansi. Secara teoritis, mahasiswa ekonomi memiliki akses terhadap pengetahuan keuangan. Namun, secara praktis, mereka

juga menghadapi dorongan konsumsi digital yang sama dengan mahasiswa lain, seperti promosi aplikasi, gaya hidup daring, kemudahan checkout, serta penggunaan layanan pembayaran tertunda. Dengan demikian, penting untuk mengetahui apakah penggunaan e-wallet, BNPL, dan literasi keuangan benar-benar memengaruhi pengelolaan keuangan individu mahasiswa tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami bagaimana teknologi keuangan digital memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa Gen Z. E-wallet dapat membantu transaksi dan pencatatan pengeluaran, sedangkan BNPL memberi fleksibilitas pembayaran sekaligus menimbulkan kewajiban yang harus dikelola secara hati-hati. Pada saat yang sama, literasi keuangan menjadi faktor penting agar mahasiswa mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, memahami risiko utang digital, serta mengendalikan pengeluaran. Research gap penelitian ini terletak pada masih terbatasnya kajian yang menguji penggunaan e-wallet, BNPL, dan literasi keuangan secara simultan terhadap pengelolaan keuangan individu mahasiswa, khususnya pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Maarif Hasyim Latif Sidoarjo (Lisnayanti & Sukma, 2025; Restike, Prasasti, Fitriani, & Ciptani, 2024; Wafa, 2025; Zebua, Duha, Bate'e, & Gulo, 2025).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penggunaan e-wallet, BNPL, dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan individu Generasi Z pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Maarif Hasyim Latif Sidoarjo. Secara khusus, penelitian ini menguji pengaruh e-wallet terhadap pengelolaan keuangan, pengaruh BNPL terhadap pengelolaan keuangan, pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan, serta pengaruh ketiga variabel tersebut secara simultan terhadap pengelolaan keuangan individu Generasi Z.

E-wallet merupakan layanan keuangan digital yang menyimpan instrumen pembayaran dan memungkinkan transaksi dilakukan secara elektronik. Dalam praktiknya, e-wallet tidak hanya digunakan untuk menyimpan saldo, tetapi juga untuk pembayaran tagihan, pembelian produk digital, transfer dana, dan transaksi pada ekosistem e-commerce. E-wallet menjadi bagian dari digital payment system yang dapat meningkatkan literasi dan kebiasaan transaksi digital masyarakat (Maulidah et al., 2022; Rahmatullah, 2025).

Dalam perspektif Technology Acceptance Model, suatu teknologi lebih mudah diterima apabila pengguna merasa teknologi tersebut mudah digunakan dan memberikan manfaat. E-wallet memenuhi dua aspek tersebut karena menawarkan kemudahan pendaftaran akun, kecepatan transaksi, akses fitur yang sederhana, dan riwayat transaksi yang dapat dilihat kembali. Pendekatan TAM dalam konteks perilaku penggunaan e-wallet menegaskan bahwa kemudahan dan kebermanfaatan teknologi menjadi faktor penting dalam penerimaan pembayaran digital (Rachmasari, 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa e-wallet dapat berpengaruh terhadap efisiensi pengelolaan keuangan, terutama ketika pengguna memanfaatkan fitur pencatatan otomatis dan riwayat transaksi. Hasil ini memberikan dasar bahwa penggunaan e-wallet tidak hanya berkaitan dengan preferensi pembayaran, tetapi juga dapat memengaruhi cara individu mengelola pengeluaran. Berdasarkan argumen tersebut, hipotesis pertama penelitian ini adalah (Jumawan et al., 2024; Lisnayanti & Sukma, 2025):

H1: Penggunaan e-wallet berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu Gen Z.

BNPL dan Pengelolaan Keuangan Individu

Buy Now Pay Later atau BNPL merupakan fasilitas pembiayaan digital yang memungkinkan konsumen membeli barang atau layanan terlebih dahulu dan membayar pada waktu berikutnya. BNPL memiliki karakteristik yang berbeda dari e-wallet karena tidak sekadar memindahkan dana, tetapi menciptakan kewajiban pembayaran. Karena itu, penggunaan BNPL berkaitan erat dengan pengelolaan utang, perencanaan arus kas, dan kontrol pengeluaran (Hidayat, 2025; Raj et al., 2024).

Daya tarik BNPL muncul dari proses aktivasi yang cepat, integrasi dengan e-commerce, promosi yang intensif, serta kemudahan pembayaran saat checkout. Kemudahan ini dapat meningkatkan niat pengguna untuk memanfaatkan layanan tersebut, tetapi juga dapat mendorong pembelian yang tidak direncanakan. Bagi mahasiswa yang pendapatannya terbatas, penggunaan BNPL tanpa penganggran dapat menimbulkan beban tagihan dan risiko keterlambatan pembayaran (Anastaysia & Indriastuti, 2025; Zebua et al., 2025).

Penelitian terdahulu tentang PayLater dan BNPL menunjukkan bahwa layanan pembayaran tertunda berkaitan dengan pembelian impulsif, gaya hidup konsumtif, dan perilaku keuangan mahasiswa. Karena BNPL menimbulkan kewajiban yang harus dikelola, penggunaan layanan ini diduga memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan individu. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kedua penelitian ini adalah (Restike et al., 2024; Zebua et al., 2025):

H2: Penggunaan BNPL berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu Gen Z.

Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Individu

Literasi keuangan merupakan kemampuan memahami informasi dan konsep keuangan untuk mengambil keputusan yang tepat. Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang perencanaan, pengelolaan pendapatan, pengendalian pengeluaran, tabungan, risiko utang, dan penggunaan produk keuangan. Dalam konteks mahasiswa, literasi keuangan menjadi kemampuan dasar agar individu dapat memilih layanan keuangan digital secara bijak (Hariyani & Prasetyo, 2024; Ningtyas, 2019; Wafa, 2025).

Bagi mahasiswa Gen Z, literasi keuangan berperan sebagai mekanisme kontrol. Mahasiswa yang mampu membedakan kebutuhan dan keinginan akan lebih mudah menahan dorongan belanja impulsif. Mahasiswa yang memahami risiko utang akan lebih berhati-hati dalam menggunakan fasilitas BNPL. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga dengan perilaku dan kebiasaan dalam mengambil keputusan keuangan (Ani et al., 2023; Laila & Handayani, 2026; Restike et al., 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap financial behavior dan dapat menekan perilaku konsumtif pengguna layanan digital. Individu dengan literasi keuangan yang lebih baik cenderung mampu mengambil keputusan yang rasional, menghindari pemborosan, dan menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Oleh sebab itu, hipotesis ketiga penelitian ini adalah (Inayati, 2025; Wafa, 2025):

H3: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu Gen Z.

Pengaruh Simultan e-wallet, BNPL, dan Literasi Keuangan

Pengelolaan keuangan individu di era digital tidak dapat dilepaskan dari interaksi antara teknologi dan kemampuan personal. E-wallet menyediakan media pembayaran dan pencatatan transaksi, BNPL menyediakan fasilitas pembiayaan jangka pendek, sedangkan literasi keuangan menjadi dasar pengambilan keputusan. Ketiganya membentuk ekosistem perilaku keuangan yang dapat menghasilkan pengelolaan yang baik apabila digunakan secara rasional, tetapi dapat menimbulkan masalah apabila tidak dikendalikan (Apriadi et al., 2026; Sambharakresna & Wulandari, 2025).

Mahasiswa yang menggunakan e-wallet dapat memperoleh manfaat pencatatan transaksi, tetapi manfaat tersebut hanya optimal jika riwayat transaksi benar-benar digunakan untuk mengevaluasi pengeluaran. Mahasiswa yang menggunakan BNPL dapat memperoleh fleksibilitas pembayaran, tetapi layanan tersebut menuntut kemampuan mengatur tagihan. Literasi keuangan menjadi penghubung yang membantu mahasiswa memahami risiko dan manfaat kedua layanan tersebut. Oleh karena itu, e-wallet, BNPL, dan literasi keuangan secara bersama-sama diduga berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan individu Gen Z (Panjaitan & Simanjuntak, 2024; Wafa, 2025).

H4: Penggunaan e-wallet, BNPL, dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu Gen Z.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan menguji pengaruh antarvariabel melalui data numerik dan analisis statistik. Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan e-wallet, BNPL, dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan individu Gen Z. Objek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Maarif Hasyim Latif Sidoarjo yang termasuk dalam kelompok Generasi Z dan menggunakan layanan e-wallet serta BNPL. Pendekatan kuantitatif sesuai digunakan untuk menguji hipotesis dan hubungan antarvariabel melalui pengolahan data statistik (Sugiyono, 2017).

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dan menggunakan skala Likert lima poin, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, cukup setuju, setuju, dan sangat setuju. Selain data primer, penelitian juga menggunakan data sekunder dari buku, artikel jurnal, publikasi lembaga, dan penelitian terdahulu yang relevan untuk memperkuat landasan teori serta mendukung pembahasan hasil penelitian.

Populasi penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Maarif Hasyim Latif Sidoarjo angkatan 2022, 2023, 2024, dan 2025 dengan jumlah 456 mahasiswa. Sampel minimum ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10 persen sehingga diperoleh kebutuhan minimal 82 responden. Dalam pelaksanaan penelitian, kuesioner disebarkan kepada 95 responden yang memenuhi kriteria awal. Setelah pemeriksaan kelengkapan jawaban dan kesesuaian kriteria responden, data valid yang digunakan dalam analisis berjumlah 92 responden. Teknik pengambilan sampel adalah accidental sampling, yaitu pengambilan responden berdasarkan siapa saja yang memenuhi kriteria dan bersedia mengisi kuesioner pada saat penelitian dilakukan (Sugiyono, 2010, 2017).

Variabel independen pertama adalah e-wallet (X1). Indikator variabel ini meliputi kemudahan pendaftaran akun, kemudahan penggunaan aplikasi, kecepatan proses transaksi, dan kemudahan akses menu atau fitur. Variabel independen kedua adalah BNPL (X2). Indikatornya meliputi kemudahan pendaftaran akun PayLater, kecepatan aktivasi dan verifikasi, kemudahan akses menu, kejelasan informasi syarat dan biaya, kemudahan penggunaan saat checkout, kemudahan memantau tagihan, serta pengaruh PayLater terhadap keputusan pembelian. Variabel independen ketiga adalah literasi keuangan (X3), yang diukur melalui pemahaman perencanaan keuangan, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, pemahaman risiko utang, kemampuan mengendalikan pengeluaran, pemahaman produk keuangan digital, dan kebiasaan menabung. Variabel dependen adalah pengelolaan keuangan individu (Y), yang mencakup perencanaan keuangan, pengaturan arus kas, pengendalian pengeluaran, kemampuan menabung, pengelolaan utang, dan evaluasi kondisi keuangan.

Teknik analisis data meliputi uji instrumen, uji asumsi klasik, dan uji regresi linear berganda. Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa item pertanyaan mampu mengukur variabel penelitian. Uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi jawaban responden. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh e-wallet, BNPL, dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan individu, baik secara parsial maupun simultan (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner penelitian disebarkan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Maarif Hasyim Latif Sidoarjo melalui Google Form yang dibagikan menggunakan WhatsApp. Pada tahap pengumpulan data, kuesioner dibagikan kepada 95 responden sesuai teknik accidental sampling. Setelah dilakukan seleksi berdasarkan kelengkapan jawaban dan kesesuaian kriteria penelitian, data yang dianalisis berjumlah 92 responden. Berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan berjumlah 58 orang atau 63 persen, sedangkan responden laki-laki berjumlah 34 orang

atau 37 persen. Komposisi ini menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh perempuan. Berdasarkan status, seluruh responden merupakan mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Maarif Hasyim Latif Sidoarjo, sehingga data yang dianalisis telah sesuai dengan kriteria penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis kelamin	Perempuan	58	63%
Jenis kelamin	Laki-laki	34	37%
Status	Mahasiswa aktif FEB UMAHA	92	100%

Karakteristik responden tersebut penting karena penelitian ini memang diarahkan untuk memahami perilaku keuangan mahasiswa Gen Z yang menggunakan e-wallet dan BNPL. Dengan memastikan bahwa seluruh responden adalah mahasiswa aktif dan pengguna layanan digital, hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi kelompok sasaran secara lebih tepat. Dominasi responden perempuan tidak mengubah fokus penelitian karena variabel utama yang dikaji adalah penggunaan teknologi keuangan dan literasi keuangan, bukan perbedaan perilaku berdasarkan jenis kelamin.

Hasil Uji Instrumen dan Asumsi Klasik

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel e-wallet, BNPL, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan individu dinyatakan valid. Kriteria yang digunakan adalah nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,1726. Pada variabel e-wallet, seluruh item memiliki nilai r hitung di atas nilai r tabel. Pada variabel BNPL, seluruh item juga valid. Demikian pula item pada variabel literasi keuangan dan pengelolaan keuangan individu. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan layak untuk mengukur masing-masing variabel penelitian.

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70. Variabel e-wallet memiliki nilai 0,768, variabel BNPL memiliki nilai 0,753, variabel literasi keuangan memiliki nilai 0,726, dan variabel pengelolaan keuangan individu memiliki nilai 0,731. Berdasarkan hasil tersebut, seluruh instrumen dinyatakan reliabel karena konsisten dalam mengukur konstruk penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh dari kuesioner dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Batas	Keterangan
E-Wallet (X1)	0,768	0,70	Reliabel
BNPL (X2)	0,753	0,70	Reliabel
Literasi Keuangan (X3)	0,726	0,70	Reliabel
Pengelolaan Keuangan Individu (Y)	0,731	0,70	Reliabel

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data residual dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk e-wallet, BNPL, dan literasi keuangan berturut-turut adalah 0,670, 0,676, dan 0,753, sedangkan nilai VIF berturut-turut adalah 1,493, 1,480, dan 1,327. Seluruh nilai VIF berada di bawah 10 dan seluruh nilai tolerance berada di atas 0,10, sehingga tidak terdapat gejala multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas melalui scatterplot menunjukkan titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, sehingga model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Dengan demikian, model memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk pengujian regresi.

Hasil Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh e-wallet, BNPL, dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan individu Gen Z. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai konstanta sebesar 7,378, koefisien e-wallet sebesar 0,053, koefisien BNPL sebesar 0,209, dan koefisien literasi keuangan sebesar 0,589. Dengan demikian, persamaan regresi penelitian ini adalah $Y = 7,378 + 0,053X_1 + 0,209X_2 + 0,589X_3$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki arah pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan individu.

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	B	Std. Error	Beta
Konstanta	7,378	1,263	-
E-Wallet (X1)	0,053	0,020	0,096
BNPL (X2)	0,209	0,022	0,332
Literasi Keuangan (X3)	0,589	0,027	0,715

Koefisien e-wallet sebesar 0,053 menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan e-wallet akan diikuti peningkatan pengelolaan keuangan individu, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien BNPL sebesar 0,209 menunjukkan bahwa penggunaan BNPL memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan e-wallet. Koefisien literasi keuangan sebesar 0,589 menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan variabel yang paling kuat dalam menjelaskan pengelolaan keuangan individu. Nilai konstanta sebesar 7,378 menunjukkan bahwa ketika variabel independen bernilai nol, masih terdapat nilai pengelolaan keuangan individu yang dapat dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti pendapatan, gaya hidup, kontrol diri, lingkungan sosial, dan pengalaman keuangan.

Pengaruh e-wallet terhadap Pengelolaan Keuangan Individu Gen Z

Hasil uji t menunjukkan bahwa e-wallet memiliki nilai t hitung sebesar 2,729 dengan signifikansi 0,008. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan t hitung lebih besar dari t tabel, maka e-wallet berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu Gen Z. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Maarif Hasyim Latif Sidoarjo memiliki kontribusi terhadap kemampuan mereka mengelola keuangan.

Pengaruh positif e-wallet dapat dijelaskan melalui kemudahan transaksi dan ketersediaan informasi transaksi. Mahasiswa yang menggunakan e-wallet dapat melakukan pembayaran dengan cepat, memeriksa saldo, serta melihat riwayat pengeluaran. Fitur tersebut membantu pengguna mengetahui jumlah transaksi yang dilakukan dan memudahkan evaluasi pengeluaran. Dalam pengelolaan keuangan individu, pencatatan transaksi merupakan aspek penting karena seseorang dapat mengendalikan keuangan apabila mengetahui pola belanjanya. E-wallet memberikan catatan digital yang lebih praktis dibandingkan transaksi tunai yang sering tidak terdokumentasi.

Meskipun demikian, nilai koefisien e-wallet adalah yang paling rendah dibandingkan BNPL dan literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa e-wallet memang berpengaruh, tetapi pengaruhnya relatif terbatas. Kondisi tersebut dapat dipahami karena e-wallet pada dasarnya berfungsi sebagai alat pembayaran. Jika pengguna hanya memakai e-wallet untuk membayar tanpa memanfaatkan riwayat transaksi sebagai bahan evaluasi, maka dampaknya terhadap pengelolaan keuangan tidak terlalu besar. Dengan kata lain, manfaat e-wallet bagi pengelolaan keuangan akan lebih optimal apabila mahasiswa menggunakannya tidak hanya sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai sarana pemantauan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa e-wallet dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan Gen Z. Kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, dan pencatatan otomatis menjadi faktor yang membuat e-wallet mendukung perilaku keuangan yang lebih terorganisasi. Namun, hasil ini juga memperlihatkan bahwa e-wallet tidak cukup kuat apabila

berdiri sendiri tanpa dukungan kemampuan literasi keuangan (Jumawan et al., 2024; Lisnayanti & Sukma, 2025; Wafa, 2025).

Pengaruh BNPL terhadap Pengelolaan Keuangan Individu Gen Z

Hasil uji t menunjukkan bahwa BNPL memiliki nilai t hitung sebesar 9,530 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa BNPL berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu Gen Z. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima. Koefisien regresi BNPL sebesar 0,209 menunjukkan bahwa penggunaan BNPL memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan individu dalam model penelitian ini.

Pengaruh BNPL yang lebih besar dibandingkan e-wallet dapat dijelaskan karena BNPL berkaitan langsung dengan keputusan pembelian dan kewajiban pembayaran. BNPL tidak sekadar memindahkan media pembayaran, tetapi memberikan akses kredit digital. Ketika mahasiswa menggunakan BNPL, mereka harus mengelola tagihan, jatuh tempo, limit, dan kemampuan membayar. Oleh karena itu, penggunaan BNPL memengaruhi cara mahasiswa merencanakan pengeluaran dan mengatur kewajiban keuangan. Mahasiswa yang memahami fitur BNPL dan memantau tagihan dapat menyesuaikan pengeluaran dengan jadwal pembayaran yang harus dipenuhi.

Namun, hasil positif tersebut perlu dibaca secara hati-hati. Secara statistik, penggunaan BNPL berhubungan positif dan signifikan dengan pengelolaan keuangan dalam sampel penelitian. Artinya, semakin tinggi penggunaan BNPL yang terukur melalui indikator kemudahan, kejelasan informasi, pemantauan tagihan, dan penggunaan saat checkout, semakin tinggi pula skor pengelolaan keuangan responden. Akan tetapi, secara konseptual, BNPL tetap mengandung risiko apabila digunakan tanpa perencanaan. Kemudahan transaksi kredit dapat mendorong pembelian yang tidak direncanakan, memperbesar tagihan, dan menimbulkan kesulitan pembayaran apabila mahasiswa tidak mengontrol pengeluaran.

Temuan ini memperlihatkan bahwa BNPL adalah layanan yang memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Fitur ini dapat membantu apabila digunakan secara selektif, misalnya untuk kebutuhan penting dengan perencanaan pembayaran yang jelas. Sebaliknya, BNPL dapat menjadi sumber masalah apabila digunakan untuk memenuhi keinginan konsumtif tanpa memperhatikan kemampuan finansial. Oleh karena itu, pengaruh BNPL terhadap pengelolaan keuangan tidak dapat dilepaskan dari literasi keuangan dan kontrol diri pengguna.

Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa BNPL atau PayLater berkaitan dengan perilaku keuangan, pembelian impulsif, dan kecenderungan berutang. Dalam konteks mahasiswa UMAHA, BNPL terbukti memengaruhi pengelolaan keuangan karena layanan ini langsung berhubungan dengan pengaturan kewajiban pembayaran dan kemampuan mengendalikan konsumsi (Hidayat, 2025; Restike et al., 2024; Zebua et al., 2025).

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Individu Gen Z

Hasil uji t menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 21,658 dengan signifikansi 0,000. Nilai ini merupakan yang tertinggi di antara variabel independen lain. Koefisien regresi literasi keuangan sebesar 0,589 juga merupakan yang paling besar. Dengan demikian, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu Gen Z, sekaligus menjadi variabel paling dominan dalam penelitian ini. Hipotesis ketiga diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami keuangan memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang memahami perencanaan keuangan lebih mampu menyusun anggaran. Mahasiswa yang mampu membedakan kebutuhan dan keinginan lebih berhati-hati dalam membelanjakan uang. Mahasiswa yang memahami risiko utang dan cicilan lebih selektif dalam menggunakan BNPL. Mahasiswa yang terbiasa mengendalikan pengeluaran dan menabung memiliki peluang lebih besar untuk menjaga stabilitas keuangan. Karena itu, literasi keuangan menjadi fondasi yang lebih kuat dibandingkan teknologi pembayaran itu sendiri.

Dominannya pengaruh literasi keuangan juga relevan dengan latar belakang responden sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Meskipun mereka aktif menggunakan layanan digital, kemampuan untuk mengambil keputusan keuangan tetap ditentukan oleh pemahaman keuangan. E-wallet dan BNPL hanya menyediakan fasilitas. Keputusan apakah fasilitas tersebut digunakan untuk membantu pengelolaan keuangan atau justru mendorong konsumsi berlebihan bergantung pada pengetahuan, sikap, dan kebiasaan keuangan pengguna.

Hasil ini memperkuat argumen bahwa pendidikan literasi keuangan sangat penting bagi Generasi Z. Penguasaan teknologi tidak selalu berarti kemampuan mengelola keuangan. Gen Z dapat mahir menggunakan aplikasi, tetapi tetap rentan terhadap pengeluaran impulsif apabila tidak memahami konsekuensi keuangan. Literasi keuangan membantu mahasiswa menilai biaya, manfaat, risiko, dan prioritas sebelum melakukan transaksi. Dengan demikian, literasi keuangan berfungsi sebagai mekanisme pengendalian dalam penggunaan layanan fintech.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap financial behavior mahasiswa dan dapat menekan perilaku konsumtif. Dengan demikian, literasi keuangan bukan hanya variabel pelengkap, melainkan faktor utama yang menentukan apakah teknologi keuangan digunakan sebagai alat bantu pengelolaan keuangan atau justru menjadi pemicu masalah finansial (Ani et al., 2023; Laila & Handayani, 2026; Wafa, 2025).

Pengaruh Simultan e-wallet, BNPL, dan Literasi Keuangan

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 42,646 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka e-wallet, BNPL, dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu Gen Z. Dengan demikian, hipotesis keempat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel dalam model secara bersama-sama dapat menjelaskan perubahan pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Maarif Hasyim Latif Sidoarjo.

Tabel 4. Ringkasan Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pengujian	Nilai Statistik	Sig.	Keputusan
H1	Uji t E-Wallet	t = 2,729	0,008	Diterima
H2	Uji t BNPL	t = 9,530	0,000	Diterima
H3	Uji t Literasi Keuangan	t = 21,658	0,000	Diterima
H4	Uji F Simultan	F = 42,646	0,000	Diterima
Koef. determinasi	R Square	0,928	-	92,8% variasi Y dijelaskan model

Nilai R Square sebesar 0,928 menunjukkan bahwa 92,8 persen variasi pengelolaan keuangan individu dapat dijelaskan oleh e-wallet, BNPL, dan literasi keuangan. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,925 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen, kemampuan model tetap sangat kuat. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti pendapatan, gaya hidup, kontrol diri, lingkungan sosial, pengalaman keuangan, dan faktor psikologis. Nilai determinasi yang tinggi menunjukkan bahwa ketiga variabel merupakan faktor penting dalam menjelaskan pengelolaan keuangan mahasiswa Gen Z pada konteks penelitian ini.

Secara simultan, e-wallet, BNPL, dan literasi keuangan membentuk ekosistem pengelolaan keuangan digital. E-wallet menyediakan kemudahan pembayaran dan pencatatan transaksi. BNPL menyediakan fasilitas kredit yang memerlukan perencanaan pembayaran. Literasi keuangan memberikan kemampuan untuk memahami dan mengendalikan keputusan yang muncul dari penggunaan kedua layanan tersebut. Ketika ketiga aspek ini berjalan seimbang, mahasiswa dapat memanfaatkan teknologi finansial secara lebih efektif dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan Gen Z tidak hanya dapat dijelaskan melalui intensitas penggunaan teknologi. Kemampuan memahami informasi keuangan, membaca risiko, mengatur anggaran, dan mengevaluasi tagihan lebih menentukan kualitas keputusan

keuangan. Dengan demikian, literasi keuangan memiliki posisi strategis sebagai fondasi yang mengarahkan penggunaan e-wallet dan BNPL agar tetap bertanggung jawab (Ningtyas, 2019; Sambharakresna & Wulandari, 2025).

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya mahasiswa menggunakan e-wallet secara lebih produktif, misalnya dengan meninjau riwayat transaksi, menetapkan batas pengeluaran, dan memanfaatkan notifikasi pembayaran. Untuk BNPL, mahasiswa perlu memastikan bahwa pembelian yang dilakukan sesuai kebutuhan dan kemampuan membayar. Untuk literasi keuangan, kampus dapat memperkuat edukasi melalui seminar, pelatihan, integrasi materi literasi keuangan, serta pendampingan pengelolaan keuangan pribadi. Langkah tersebut dapat membantu mahasiswa menghadapi godaan konsumsi digital dan mengurangi risiko masalah keuangan.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pengelolaan keuangan individu pada era digital tidak hanya dibentuk oleh pengetahuan keuangan, tetapi juga oleh interaksi antara pengetahuan tersebut dengan teknologi pembayaran. E-wallet dan BNPL merupakan bentuk inovasi yang memengaruhi cara mahasiswa melakukan transaksi, mencatat pengeluaran, dan mengambil keputusan pembelian. Akan tetapi, besarnya pengaruh literasi keuangan menunjukkan bahwa teknologi tidak berdiri sendiri. Pengguna membutuhkan kemampuan untuk menafsirkan informasi keuangan yang tersedia di dalam aplikasi, menilai konsekuensi transaksi, dan menghubungkan keputusan jangka pendek dengan kondisi keuangan jangka panjang. Dengan demikian, penelitian ini memberi penguatan bahwa kajian akuntansi dan manajemen keuangan pribadi perlu memperhatikan perilaku pengguna fintech sebagai bagian dari sistem informasi keuangan individu.

Dari sisi praktis, temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa dapat menjadikan e-wallet sebagai alat bantu pengelolaan keuangan apabila fitur yang tersedia digunakan secara sadar. Riwayat transaksi, informasi saldo, dan notifikasi pembayaran sebaiknya tidak dipandang sebagai fitur tambahan semata, tetapi sebagai dasar untuk melakukan evaluasi pengeluaran. Mahasiswa dapat meninjau kategori pengeluaran yang paling sering muncul, membandingkan pengeluaran dengan anggaran bulanan, dan membatasi transaksi yang tidak sesuai kebutuhan. Apabila e-wallet hanya digunakan untuk mengejar promo atau mempercepat pembayaran, maka manfaatnya terhadap pengelolaan keuangan akan terbatas. Sebaliknya, apabila e-wallet digunakan sebagai catatan keuangan digital, maka aplikasi tersebut dapat membantu membangun kebiasaan finansial yang lebih tertib.

Implikasi praktis lain berkaitan dengan penggunaan BNPL. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa BNPL memiliki pengaruh yang kuat terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Karena itu, penggunaan BNPL sebaiknya disertai prinsip kehati-hatian. Mahasiswa perlu memastikan bahwa transaksi BNPL telah masuk dalam rencana anggaran, bukan muncul karena dorongan promosi sesaat. Sebelum menggunakan BNPL, mahasiswa perlu menghitung total kewajiban yang harus dibayar, tanggal jatuh tempo, biaya administrasi, potensi denda, dan kesesuaian dengan pemasukan. Kebiasaan ini penting karena BNPL dapat terlihat ringan saat transaksi dilakukan, tetapi tetap menjadi kewajiban yang memengaruhi arus kas pada periode berikutnya.

Bagi pihak kampus, temuan bahwa literasi keuangan menjadi variabel paling dominan dapat dijadikan dasar untuk memperkuat pendidikan keuangan mahasiswa. Program literasi keuangan tidak harus selalu berbentuk mata kuliah khusus, tetapi dapat dilakukan melalui workshop singkat, klinik pengelolaan keuangan pribadi, diskusi tentang risiko kredit digital, atau tugas praktis penyusunan anggaran mahasiswa. Materi edukasi juga perlu disesuaikan dengan realitas mahasiswa saat ini, yaitu penggunaan e-wallet, PayLater, belanja e-commerce, promosi media sosial, dan perilaku konsumsi digital. Dengan pendekatan tersebut, literasi keuangan tidak hanya dipahami sebagai teori, tetapi juga sebagai keterampilan praktis yang dapat digunakan dalam aktivitas harian.

Bagi penyedia layanan fintech, hasil penelitian ini memberikan sinyal bahwa fitur edukasi dan transparansi informasi merupakan bagian penting dari layanan keuangan digital. Informasi tentang biaya, limit, tenor, denda, dan riwayat transaksi perlu ditampilkan dengan jelas agar pengguna dapat mengambil keputusan secara sadar. Transparansi tersebut dapat membantu menekan risiko penggunaan layanan yang tidak sesuai kemampuan finansial pengguna (Raj et al., 2024; Rahmatullah, 2025).

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, responden hanya berasal dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Maarif Hasyim Latif Sidoarjo, sehingga hasil penelitian belum tentu mewakili seluruh mahasiswa Gen Z di wilayah lain. Kedua, data diperoleh melalui kuesioner sehingga jawaban responden sangat bergantung pada persepsi dan kejujuran masing-masing individu. Ketiga, penelitian hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu e-wallet, BNPL, dan literasi keuangan. Padahal, pengelolaan keuangan individu juga dapat dipengaruhi oleh pendapatan, gaya hidup, kontrol diri, lingkungan teman sebaya, intensitas penggunaan media sosial, dan pengalaman keuangan keluarga. Keterbatasan ini tidak mengurangi makna hasil penelitian, tetapi menjadi ruang bagi penelitian berikutnya untuk memperluas model dan objek kajian. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan campuran agar temuan kuantitatif diperkaya dengan wawancara mengenai alasan mahasiswa memakai e-wallet dan BNPL, sehingga pemahaman tentang perilaku keuangan digital Gen Z menjadi lebih mendalam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan e-wallet berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu Gen Z. E-wallet membantu mahasiswa melakukan transaksi secara cepat, mengakses fitur pembayaran, dan melihat riwayat transaksi. Meskipun pengaruhnya paling kecil dibandingkan variabel lain, e-wallet tetap berperan sebagai alat bantu dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

BNPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu Gen Z. Pengaruh BNPL lebih besar daripada e-wallet karena layanan ini berkaitan langsung dengan keputusan pembelian dan kewajiban pembayaran. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan BNPL memengaruhi cara mahasiswa mengatur pengeluaran dan tagihan. Namun, penggunaan BNPL harus tetap dilakukan secara selektif agar tidak menimbulkan beban keuangan di masa mendatang.

Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu Gen Z dan menjadi variabel paling dominan. Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman keuangan merupakan faktor utama yang menentukan kemampuan mahasiswa dalam menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, mengelola utang, menabung, dan mengevaluasi kondisi keuangan. Secara simultan, e-wallet, BNPL, dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu dengan nilai R Square sebesar 0,928. Artinya, ketiga variabel tersebut menjelaskan sebagian besar variasi pengelolaan keuangan mahasiswa dalam penelitian ini.

Saran

Generasi Z, khususnya mahasiswa, disarankan untuk meningkatkan literasi keuangan melalui pembelajaran mandiri, seminar, pelatihan, buku, jurnal, dan media edukasi digital yang kredibel. Pengetahuan tentang anggaran, tabungan, utang, dana darurat, dan prioritas kebutuhan perlu diperkuat agar penggunaan layanan keuangan digital tidak hanya praktis, tetapi juga bertanggung jawab. Mahasiswa juga disarankan menggunakan e-wallet sebagai alat pemantauan keuangan dengan memanfaatkan fitur riwayat transaksi dan notifikasi pembayaran, bukan hanya sebagai media pembayaran yang mendorong konsumsi.

Penggunaan BNPL sebaiknya dilakukan secara selektif. Mahasiswa perlu membaca syarat, biaya, limit, tenor, dan jadwal pembayaran sebelum menggunakan layanan tersebut. BNPL lebih tepat

digunakan untuk kebutuhan yang telah direncanakan, bukan untuk memenuhi dorongan konsumtif atau gaya hidup sesaat. Penggunaan BNPL yang tidak terkendali dapat menimbulkan tagihan berlebih dan mengganggu stabilitas keuangan pribadi.

Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk memperkuat program edukasi literasi keuangan mahasiswa. Fakultas dapat menyelenggarakan pelatihan pengelolaan keuangan pribadi, simulasi penyusunan anggaran, edukasi risiko kredit digital, dan diskusi tentang penggunaan fintech secara bijak. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti gaya hidup, kontrol diri, pendapatan, pengaruh media sosial, atau perilaku konsumtif. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian ke fakultas atau universitas lain agar hasilnya dapat dibandingkan dan digeneralisasikan secara lebih luas.

REFERENCES

- Ananta, S. H., Selia, M., Puriani, R. A., & Putri, R. M. (2025). FOMO dan konsumerisme: Studi tentang pembelian impulsif di kalangan pengguna media sosial. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(5).
- Anastaysia, N. D., & Indriastuti, D. R. (2025). Pengaruh penggunaan fitur Pay-Later, pengelolaan keuangan pribadi, dan tingkat kesadaran finansial terhadap tingkat utang pada aplikasi e-commerce di kalangan Gen Z: Survey pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 3(9), 337-346.
- Ani, H. N., Belinda, P., Mahmudah, A., & Indira, I. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif dan locus of control pada penggunaan Shopee Paylater. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(2), 509-516.
- Apriadi, D., Laksniyunita, W., Novedliani, R., Supriatna, D., Sutisna, A., Rahmawanti, A. A., & Nugroho, B. (2026). Optimalisasi pengelolaan keuangan guna meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga di Desa Pangauban: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 21148-21158.
- Hariyani, R., & Prasetyo, T. (2024). Consumer behavior Generasi Z: Aspek e-wallet dan financial literacy. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(2), 34-41.
- Hidayat, R. (2025). Buy Now Pay Later dan Generasi Z: Dampaknya terhadap manajemen keuangan dan perilaku berutang di Sulawesi Barat. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan*, 6(3), 1-9.
- Inayati, N. (2025). Pengaruh literasi keuangan, impulsive buying dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Banjarmasin dengan kecerdasan spiritual sebagai variabel moderasi (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Jumawan, J., Susanto, E., Sefita, A., Maharani, P. A., Maharani, S., Febianti, V., & Riyanto, R. (2024). Implementasi pemanfaatan digital payment (e-wallet) pada kalangan Generasi Z. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(6), 2932-2938.
- Laila, E. S. N., & Handayani, A. (2026). Pengaruh financial literacy, consumptive behavior, dan self-control terhadap penggunaan Shopee Paylater pada Generasi Z. *Jurnal Economic Resource*, 9(1), 427-437.
- Lisnayanti, N. W. S., & Sukma, L. P. (2025). Dampak penggunaan e-wallet terhadap efisiensi pengelolaan keuangan dengan dimoderasi oleh digital native pada Gen Z.
- Maulidah, H., Krisdiyawati, K., & Utami, E. U. S. (2022). Peran financial technology berbasis digital payment system e-wallet dalam meningkatkan literasi keuangan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3324-3332.
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi keuangan pada generasi milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20-27.
- Panjaitan, G. M., & Simanjuntak, M. (2024). Pengaruh media sosial terhadap keputusan pembelian Gen Z: Analisis strategi brand awareness, loyalitas, dan organisasi pemasaran. *Jurnal Spektrum Ekonomi*, 7(12), 194-206.

- Rachmasari, A. (2023). E-wallet usage behavior: A TAM approach and success model. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 31(2), 137-151.
- Rahmatullah, R. (2025). Digitalisasi pembayaran: Peran e-wallet dan fintech pada ekonomi digital. *Jurnal Economina*, 4(6), 207-213.
- Raj, V. A., Jasrotia, S. S., & Rai, S. S. (2024). Role of privacy concerns and trust in consumers' intention to use Buy-Now, Pay-Later (BNPL): An extended TPB model. *International Journal of Human-Computer Interaction*, 40(22), 7731-7742.
- Rama, A. A. N. A. A., & Dalem, P. (2025). Pengaruh pengelolaan keuangan, gaya hidup, dan media sosial terhadap keputusan penggunaan Paylater pada Generasi Sandwich. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 1448-1460.
- Restike, K. P., Prasasti, D., Fitriani, D. I., & Ciptani, M. K. (2024). Pengaruh literasi keuangan, perilaku pembelian impulsif, dan gaya hidup terhadap penggunaan Shopee Paylater Gen Z.
- Sambharakresna, Y., & Wulandari, A. (2025). Dampak perilaku keuangan, kecerdasan spiritual, pengetahuan keuangan dan kebebasan keuangan terhadap pengelolaan keuangan bagi pelaku bisnis. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 10(2), 233-267.
- Sugiyono, P. D. (2010). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Wafa, N. S. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan penggunaan e-wallet terhadap financial behavior mahasiswa di Kota Tasikmalaya. *Master Manajemen*, 3(3), 252-258.
- Zebua, T. N., Duha, T., Bate'e, M. M., & Gulo, H. (2025). Pengaruh gaya hidup Buy Now Pay Later terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 2167-2182.